
Pendidikan Perilaku Sosial Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pola Asuh Orang Tua Di Rumah

Pupu Mahpudin

STAI La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords: Parenting, Social Behavior

Abstract

The family is the first institution in the formation of education, parents play an important role in the education process and the formation of character in children. Parents must provide care, guidance, and assistance, as well as be good role models for children. For children, parents are the model they will imitate, what parents do will be very easy for children to imitate. Failure to educate and nurture children in the family will make it difficult for other institutions to correct these failures. As for what is encouraging to carry out research on parenting patterns is to find out the social behavior education of fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah through parenting at home. The research method that the author uses is descriptive qualitative. The results showed that there are three types of parenting that are usually applied by parents including, authoritarian parenting, which emphasizes that all parental rules must be obeyed by children. Permissive parenting, that is, all family rules and regulations are in the hands of the child. Furthermore, democratic parenting, namely the position between children and parents is equal, a decision is taken together by considering both parties, the child is given the freedom to be responsible, meaning that what is done by the child must still be under the supervision of parents and can be morally responsible. . Parents of Madrasah Ibtidaiyah Private Mathla'ul Anwar Buyut Cileles dominantly use democratic parenting. And the social behavior of the fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Private Mathla'ul Anwar Buyut Cileles is quite good, this can be seen from the various social behaviors that are carried out by students every day in the school environment.

Corresponding Author:

pupumahpudin@gmail.com

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam pembentukan pendidikan, orang tua berperan penting dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter pada diri anak. Orang tua harus melakukan pengasuhan, bimbingan, dan pendampingan, serta menjadi tauladan yang baik untuk anak. Bagi anak orang tua adalah model yang akan mereka tiru, apa yang dilakukan oleh orang tua akan sangat mudah untuk dicontoh oleh anak. Kegagalan dalam mendidik dan membina anak dalam keluarga, maka akan mempersulit lembaga-lembaga lain untuk memperbaiki kegagalan-kegagalan tersebut.

Adapun yang mendorong untuk melaksanakan penelitian tentang pola asuh orang tua adalah untuk mengetahui pendidikan perilaku sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah

melalui pola asuh orang tua dirumah. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis pola asuh yang biasa diterapkan orang tua diantaranya, Pola asuh otoriter, yaitu menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Pola asuh permisif, yaitu segala aturan dan ketetapan keluarga berada ditangan anak. Selanjutnya pola asuh demokratis, yaitu Kedudukan antara anak dan orang tua sejajar, suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak, anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat di pertanggung jawabkan secara moral. Orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mathla'ul Anwar Buyut Cileles dominan menggunakan pola asuh dengan pola asuh demokratis. Dan Perilaku sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mathla'ul Anwar Buyut Cileles sudah cukup baik, ini dapat dilihat dari berbagai perilaku sosial yang dilakukan oleh siswa setiap harinya dilingkungan sekolah.

Kata Kunci : Pola Asuh, Perilaku Sosial

©2021 JAAD. All rights reserved.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan diharapkan manusia dapat hidup dan berkembang selaras dengan perkembangan zaman. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun manusia Indonesia yang seutuhnya, oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Selain itu pendidikan juga merupakan bahan penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara yang merupakan investasi dalam mengembangkan sumber daya

manusia dimana untuk meningkatkan kecakapan dan kemampuan yang di yakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam menaungi kehidupan.

Menurut Kihadjar Dewantara yang dikutip Saidah (2016:9), Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pemikiran (intelek), dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunia. Kihadjar Dewantara berkeyakinan bahwa pendidikan merupakan jalan untuk 'membebaskan individu-individu terjajah untuk menjadi manusia merdeka, utuh dan bahagia, baik secara batin, intelektualitas maupun karakter'. Selain itu, dengan pribadi yang berjiwa merdeka, utuh dan bahagia,

kemerdekaan akan mudah didapat.(Hapudin, 2018, p. 5)

Pokok terpenting dalam sebuah pendidikan adalah pendidikan karakter, yakni bagaimana seseorang dapat membawa dirinya pada perilaku sosial yang baik. Dengan memiliki perilaku sosial yang baik diharapkan manusia dapat hidup bermasyarakat dengan rukun, aman dan damai, baik terhadap dirinya sendiri, keluarganya, oranglain serta alam sekitar.

Perilaku sosial yaitu perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya, yang dapat memberikan efek positif maupun negatif. Perilaku sosial anak adalah perilaku yang dilakukan oleh anak yang dapat memberikan manfaat atau bahkan dapat membahayakan diri anak itu sendiri. Penanaman perilaku sosial yang baik terhadap diri seseorang harus dimulai dari usia dini, orang tua harus berperan aktif dalam menanamkan sifat ini, karena dari orang tualah mula-mula anak menerima pendidikan. Maka penanaman sifat, watak, moral, dan tingkuh laku harus benar-benar diperhatikan dan menjadi tanggung jawab yang besar.

Anak merupakan makhluk ciptaan Allah swt. Yang dititipkan kepada orang tuanya sebagai amanah. Allah swt menganugraahkan bermacam-macam perilaku kepada anak, ada yang bermanfaat, ada juga yang membahayakan

si anak. Kecerdasaan dan rasa sensitif anak adalah modal dasar yang digunakan anak ketika berinteraksi dengan orang disekitarnya. Perilaku anak berbeda-beda sesuai dengan umurnya, artinya setiap umur memiliki perilaku khusus, dari sinilah lahir kepribadian anak.(M.Ash-shubbi, 2009, p. 5)

Keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, sehingga mereka berteori bahwa keluarga adalah unit yang penting sekali dalam masyarakat, sehingga jika keluarga-keluarga yang merupakan fondasi masyarakat itu lemah, maka masyarakat pun akan lemah. Oleh karena itu, para sosiologi meyakini bahwa berbagai masalah masyarakat seperti kejahatan seksual dan kekerasan yang merajalela, serta segala macam kebobrokan di masyarakat merupakan akibat dari lemahnya institusi keluarga.(Asep Jihad, 2010, p. 91)

Orang tua harus memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak dan moral pada diri anak, agar menjadi dasar bagi perkembangan dalam kehidupannya di kemudian hari. Karena kegagalan dalam mendidik dan membina anak dalam keluarga, akan mempersulit bagi lembaga-lembaga lain untuk memperbaiki kegagalan-kegagalan tersebut.

Bila kita telaah secara mendalam memang benar apabila tanggung jawab pendidikan itu terletak ditangan kedua

orang tua dan tidak dapat dipikulkan kepada orang lain. Kecuali apabila orang tua merasa tidak mampu melakukannya sendiri, maka boleh lah tanggung jawab diserahkan kepada orang lain, misalnya dengan cara di sekolahkan. (Ihsan, 2011, p. 63)

Orang tua harus melakukan pengasuhan, bimbingan, dan pendampingan, serta menjadi tauladan yang baik untuk anak. Bagi anak, orang tua adalah model yang akan mereka tiru dan diteladani. Sebagai model, maka orang tua harus memberikan contoh yang terbaik kepada anak dalam kehidupan berkeluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia, agar anak-anaknya pun meneladani sikap orang tuanya tersebut. Lalu bagaimana cara orang tua memberikan pendidikan kepada anak agar anak dapat berperilaku sosial yang baik dalam kehidupannya, baik itu di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat? Tentu hal ini harus dimulai dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Karena tinggi rendahnya perilaku sosial yang dimiliki anak sangat tergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah.

Pola asuh dapat di definisikan sebagai interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik seperti makan, minum,

dan lainnya, serta kebutuhan nonfisik seperti perhatian, empati, kasih sayang, dan sebagainya. Pola asuh merupakan faktor penentu keberhasilan orang tua dalam membentuk karakter anak. Itu sebabnya, pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang paling utama dan pertama bagi anak. (Hapudin, 2018, p. 48)

Terdapat tiga jenis pola asuh yang biasa diterapkan oleh orang tua diantaranya, Pola asuh otoriter, yang menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintah oleh orang tua. Pola asuh permisif, yakni segala aturan dan ketetapan keluarga ditangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak. Dan pola asuh demokratis, yakni Kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat di pertanggung jawabkan secara moral. (Agustiawati, 2014, p. 12)

Dengan menerapkan pola asuh otoriter yang anak akan besar dengan sifat yang ragu-ragu, mudah tersinggung dan

penakut. Penerapan pola asuh demokratis membuat anak mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk mampu mendorong berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri, daya kreativitasnya berkembang dengan baik karena orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif. Sedangkan dengan menerapkan pola asuh permisif mengakibatkan anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, keadaan lain dari pola asuh ini adalah anak-anak bebas bertindak dan berbuat. Sifat pribadi anak yang permisif biasanya agresif, suka membrontak, dan kurang memiliki rasa percaya diri.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua yaitu: ada orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka dahulu, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaan terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi "orang tua" diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhannya

yang diterapkan oleh pembantu. (Agustiawati, 2014, p. 18)

Selain itu jumlah anak akan menentukan pola asuh yang diterapkan orang tua. Orang tua yang memiliki banyak anak (keluarga besar) cenderung mengasuh dengan pola asuh yang berbeda-beda. Sedangkan orang tua yang hanya memiliki sedikit anak, maka orang tua akan cenderung lebih intensif dalam mengasuh anak.

Saat ini, sering kita temui dilingkungan sekolah banyak anak yang memiliki perilaku sosial yang kurang baik. Anak senang mencari keributan dengan cara mengganggu teman-temannya yang lain, bertutur kata kurangsopan saat berkomunikasi dan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, yang kemungkinan besar terjadi karena penerapan pola asuh kurang tepat yang diterapkan oleh orang tua di rumah.

Penerapan pola asuh yang baik dan benar sangat perlu untuk diperhatikan oleh setiap orang tua, hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi-generasi yang unggul dalam sifat kemanusiaan, terutama dalam segi perilaku sosial, baik itu terhadap dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungan. Dengan menerapkan pola asuh dengan bijak akan menjadikan anak memiliki keperibadian sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kendala dalam menerapkan pola asuh untuk mendidik perilaku sosial anak salah satunya adalah lingkungan tempat tinggal, hal ini karena lingkungan disekitar rumah masih banyak anak yang memiliki perilaku sosial yang kurang baik, dan masih banyak masyarakat yang kurang paham tentang pendidikan, sehingga menjadikan anak mudah terbawa dan terpengaruh oleh apa yang ada di lingkungan sekitarnya.

Dari berbagai uraian dan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menuangkannya dalam sebuah Penelitian yang berjudul **"PENDIDIKAN PERILAKU SOSIAL PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MELALUI POLA ASUH ORANG TUA DI RUMAH (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mathla'ul Anwar Buyut Cileles Tahun Ajaran 2020/2021)."**

Metodologi Penelitian

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu

pengamatan atau observasi, wawancara, atau penelaahan dokumen serta penyebaran angket kuesioner.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Sugiyono, 2018, p. 8)

Menurut Engkus Kuswarno adapun pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah:

- a. Mencari dan menemukan esensi dari pengalaman manusia secara utuh.
- b. Bertujuan untuk membongkar factor-faktor kualitatif ketimbang factor kuantitatif dari pengalaman dan perilaku manusia.
- c. Mengikat factor-faktor personal dan hasrat cari peserta penelitian (peneliti dan informan), sehingga siapapun yang terlibat dalam penelitian memiliki komitmen secara total.
- d. Tidak bertujuan untuk meramalkan atau menentukan hubungan hubungan kasual.
- e. Memberikan penjelasan yang komprehensif, hidup, dan akurat ketimbang angka dan ukuran. (Kuswarno, 2009, p. 59)

Pembahasan

Pola Asuh Orang Tua di rumah

Orang tua adalah madrasah pertama dalam penanaman sifat, watak dan tingkah laku bagi anaknya. Disebut pendidik utama karena sangat besar pengaruhnya. Disebut madrasah pertama karena orang tualah yang pertama kali memberikan pendidikan kepada anaknya, sebelum anaknya memasuki dunia yang lebih luas, seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berbagai tanggung jawab yang paling menonjol dan mendapat perhatian besar dalam agama Islam adalah tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya yang berwenang memberikan pengarahan dan pendidikan yang terbaik menurut agama dan norma-norma yang berlaku didalam kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa orang tua kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mathla'ul Anwar Buyut Cileles dominan menerapkan pola asuh demokratis, hal ini didukung dengan perilaku sosial yang dimiliki oleh setiap siswa saat disekolah. Dalam melakukan bimbingan dan pendidikan yang terbaik, selalu terdapat kendala dalam mewujudkannya, terutama dalam mendidik perilaku seorang anak banyak orang tua yang mengaku mendapatkan kendala dalam mendidik perilaku anaknya, yang salah satunya

adalah factor lingkungan tempat tinggal. Karena selain dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal merupakan lembaga yang ikut serta berperan dalam terjadinya sebuah pendidikan. Lingkungan yang kurang baik dapat mempengaruhi karakter seseorang. Hal ini terjadi karena lingkungan merupakan tempat dimana seseorang beradaptasi dalam kehidupannya setiap hari. Lingkungan tempat tinggal adalah factor yang sangat rentan dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang, karena dari lingkungan secara tidak langsung anak akan menerima pendidikan, jika keadaan lingkungan tempat tinggal tidak kondusif, maka perilaku sosial yang baik tidak akan terbentuk.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa orang tua kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mathla'ul Anwar Buyut Cileles mengungkapkan bahwa salah satu kendala mereka dalam mendidik perilaku anak adalah lingkungan tempat tinggal, yang didalamnya terdapat teman main anak dan masyarakat sekitar, yang kadang memberikan contoh atau pendidikan yang kurang baik terhadap anak sehingga anak ikut meniru apa yang anak lihat dan apa yang anak dengar.

Pendidikan Perilaku Sosial Anak disekolah

Hasil wawancara tentang pendidikan perilaku sosial pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mathla'ul Anwar Buyut Cileles adalah sebagai berikut:

“Murid kelas V sudah terbiasa bersosialisasi dengan adik kelas dan kakak kelas, jadi mereka tidak membatasi sosial, bermain bersama, saling membantu satu sama lain, ketika ada tugas kerjasama ataupun ketika temannya kesulitan. Walaupun terkadang kebanyakan dari mereka tidak saling menghafal nama satu sama lain, ketika dating dan pulang sekolah sudah terbiasa salam ke guru, bertemu diluar sekolah pun selalu bersalaman. Dalam belajar seperti biasa mereka terkendali, sebelum dan sesudah belajar membaca do'a, ketika guru menerangkan mereka memperhatikan, ada pertanyaan mereka menanggapi, yang belum dipahami beberapa anak bertanya dan beberapa anak menyimak, jadi semangat belajar mereka itu selalu ada, tapi ketika satu anak berulah maka suasana sudah tak terkendalikan.” (hasil wawancara dengan Ibu Siti Nuraeni, S.Pd selaku wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mathla'ul Anwar Buyut pada 21 desember 2020 pukul 09.30 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa perilaku sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mathla'ul Anwar Buyut Cileles

dapat dibilang sudah cukup optimal, walaupun tidak semua dari siswa sudah memiliki perilaku sosial yang baik, karena masih ada sebagian dari mereka yang senang mencari keributan saat jam pelajaran sedang berlangsung.

Penutup

Kesimpulan

1. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mathla'ul Anwar Buyut Cileles yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Tetapi pola asuh yang lebih dominan digunakan dalam pengasuhan adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis yaitu dengan memberikan kelonggaran kepada anak untuk menyampaikan apa yang dirasakan dan diinginkan oleh anak, terjalin komunikasi yang baik, segala aturan dibuat atas kesepakatan bersama, dan orang tua tetap memberikan kontrol kepada anak. Pola asuh otoriter yaitu dengan orang tua memberikan aturan yang harus ditaati oleh anak, jika anak tidak menuruti aturan tersebut orang tua tidak segan-segan untuk memberikan hukuman, tak jarang orang tua memberikan hukuman dengan hukuman fisik. Dengan pola asuh otoriter ada beberapa anak yang menjadi lebih disiplin, menghargai orang lain dan ada beberapa anak yang menjadi sulit diatur, sering

berbuat onar, dan tidak bertanggung jawab. Dan pola asuh permisif yaitu dengan orang tua memberikan semua keinginan anak, anak lebih berperan daripada orang tua, dan ada orang tua memberikan kebebasan kepada anak tanpa mengontrol perilaku anak dan orang tua terlalu memberikan kasih sayang yang lebih kepada anak sehingga anak menjadi manja. Dan salah satu kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam membimbing perilaku sosial anak adalah dari lingkungan tempat tinggal. Yang pendidikannya sering bertolak belakang dengan pendidikan yang diberikan orang tua saat di rumah. Hal ini terjadi karena masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta masyarakat dalam pembentukan perilaku sosial yang baik terhadap diri seseorang terutama perilaku sosial anak-anak.

2. Perilaku sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mathla'ul Anwar Buyut Cileles dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari keseharian para siswa saat bertada disekolah, para siswa sudah terbiasa bersosialisasi dengan baik bersama teman-temannya dengan cara bermain bersama, saling membantu satu sama lain ketika mendapaat tugas bersama dan ketika temannya merasa

kesulitan. Selalu bersalaman ketika bertemu guru baik itu di sekolah maupun diluar sekolah, dalam kegiatan bellajar mengajar terkendali, ketika guru menjelaskan para siswa mendengarkan, bertanya serta menanggapi, dan masih ada sebagaian anak yang senang membuat onar dengan cara mengganggu temannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran untuk orang tua. Agar orang tua menyadari bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam pembentukan watak, sikap, moral, tingkah laku, dan tingkah laku anak. Karena interaksi yang terjadi dalam sebuah keluarga akan membentuk perilaku sosial anak terhadap orang lain dalam masyarakat serta alam sekitar. Oleh karena itu, hendaklah orang tua menerapkan pola asuh dengan tife pola asuh yang bijak. Dan untuk masyarakat marilah sama-sama ikut membangun dan membentuk karakter baik pada diri sendiri, dan orang lain dengan cara selalu memberikan contoh yang baik, terutama kepada anak-anak.

Daftar Pustaka

- Alya, Q. (2007). *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Indahjaya Pratama.
- Ash-Shubbi, M. Abdullah. (2009). *Seni Mendidik dan Mengatasi*

- Masalah Perilaku Anak Secara Islami*. Jakarta: Pustaka Al Fadhilah.
- Hapudin, M. Soleh. (2018). *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik Pada Anak*. Jakarta: Tazkia Press.
- Herdiansyah, Haris. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ihsan, Fuad. (2011). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet.7.
- Kuswarno, Engkus. (2009). *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Sopian. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet., Ke-26.
- Agustiawati, Isni. (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Annikmah, Lisna Lulu'. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Perilaku Sosial Anak Kelas B di TK Islam As-Salam Tlogotuntang Semarang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan
- Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri. Salatiga.
- Fauzan, Fawaz. (2017). *Evaluasi Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Pengolahan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lebak*. Skripsi. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Administrasi Negara. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang.
- Firdaus, Nunu dan Rismawati. (2019). *Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa*. Jurnal. Program Studi PGSD STKIP Muhamadiyah Kuningan. Kuningan.
- Fitriani. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Karakter Anak Dilingkungan Masyarakat Awang-awang Kabupaten Pinrang*. Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar.
- Maisaroh. (2013). *Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak RT/03BRW/08 di Kelurahan Sidomulyo Timur Kec.Marpoyan Damai Pekanbaru*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Nisa, Dessy Izzatun. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Walisongo. Semarang.